

**PELAKSANAAN MODEL SENTRA DAN LINGKARAN DALAM
KEGIATAN MAIN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK
BERMAIN RUMAH IBU JONGKANG SARIHARJO
NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



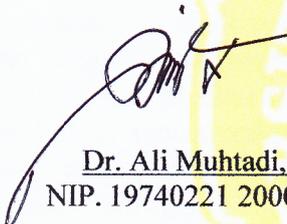
Oleh
Dewi Munawaroh
NIM 10105241027

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

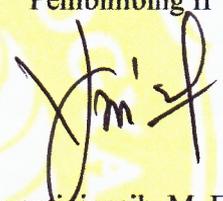
Artikel jurnal yang berjudul “PELAKSANAAN MODEL SENTRA DAN LINGKARAN DALAM KEGIATAN MAIN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN RUMAH IBU JONGKANG SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dewi Munawaroh, NIM 10105241027 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

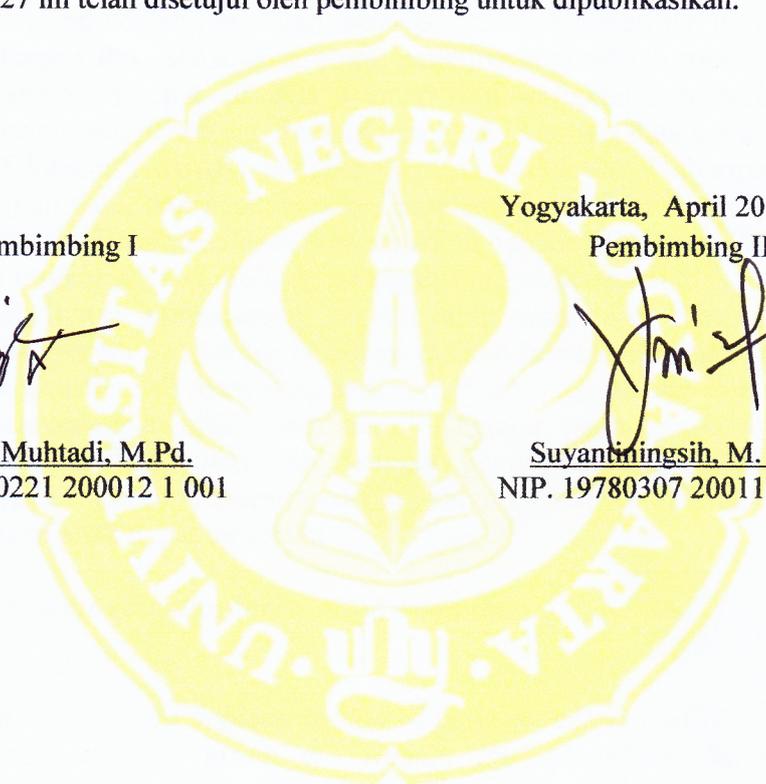
Pembimbing I


Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.
NIP. 19740221 200012 1 001

Yogyakarta, April 2015

Pembimbing II


Suyantiningsih, M. Ed.
NIP. 19780307 20011 2 001



PELAKSANAAN MODEL SENTRA DAN LINGKARAN DALAM KEGIATAN MAIN ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN RUMAH IBU JONGKANG SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME MODEL ON EARLY CHILDHOOD PLAYING ACTIVITIES IN PLAY GROUP OF “RUMAH IBU” JONGKANG SARIHARJO NGAGLIK SELMAN YOGYAKARTA

Oleh: Dewi Munawaroh, Teknologi Pendidikan FIP UNY, e-mail: dewi_08mm@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model sentra dan lingkaran dalam kegiatan main anak usia dini di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 5 (lima) guru KB Rumah Ibu. Sedangkan objek penelitiannya adalah model sentra dan lingkaran. Setting penelitian mengambil tempat di KB Rumah Ibu Jongkang. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Rumah Ibu sudah melaksanakan kegiatan main sentra dan lingkaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan main yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Adapun proses pembelajaran dengan sistem sentra dengan memberikan pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main (kegiatan *recalling*). Dengan sentra main diantaranya sentra peran, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra alam. Kegiatan main di sentra terdapat 3 jenis main (sensorimotor, peran, dan pembangunan) yang sangat penting dalam merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Sehingga melalui model sentra dan lingkaran ini semua kebutuhan anak yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak dapat terpenuhi.

Kata Kunci: *pelaksanaan, sentra dan lingkaran, KB Rumah Ibu*

Abstract

This research aims to describe implementation of beyond centers and circle time model on early childhood playing activities in play group of “Rumah Ibu” Jongkang Sariharjo Naglik Sleman Yogyakarta. This type of research is a descriptive study. The subject of this research are headmaster and five teachers. Whereas the object of research is beyond centers and circle time model. Research setting is in play group of “Rumah Ibu” Jongkang. Methods of data collection are using interviews, observation, and documentation. Research data analysis is using qualitative descriptive analysis technique by stages according to Miles and Huberman namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of the data is obtained through triangulation of sources and methods techniques. The results showed that play group of “Rumah Ibu” already apply playing activities of beyond centers and circle time which includes planning, implementation, and evaluation. The playing activities is carried out in accordance with the plan prepared teachers. The learning process with beyond centers and circle time system is done by providing environmental referrals play, referrals before playing, referrals while playing, and referrals after playing (recalling). With centers are using role playing centers, block centers, preparation centers, and nature centers. Which there are 3 types of activities play in the centers (sensorimotor, role play, and development play) are very important in stimulating all aspect of children’s intelligence. So through beyond centers and circle time model all needs of children be related with aspects of child development can be met.

Keywords : *implementation, beyond centers and circle time, play group of Rumah Ibu*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar bagi perkembangan anak. Dalam UU No 20 tahun 2003, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14). Kemudian dalam pasal 28 ditegaskan pula bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal (seperti Taman Kanak-kanak/TK, Raudhatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur nonformal (seperti Taman Penitipan Anak/TPA, Kelompok Bermain/KB, atau bentuk lain sederajat), dan jalur pendidikan informal (seperti PAUD dalam keluarga atau yang diselenggarakan oleh lingkungan).

Anita Yus (2011), penyelenggaraan PAUD baik pada jalur formal maupun nonformal banyak memperoleh kritik. Pendekatan dan muatan akademik lebih mendominasi kegiatan belajar di lembaga PAUD ini. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak (Depdiknas, 2006: 1). Hampir keseluruhan waktu belajar anak dihabiskan untuk kegiatan akademik. Guru/pendidik yang memegang peranan penting di kelas, seringkali kurang bisa membawa pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Bahkan anak didik terkadang hanya duduk diam tak berkutik mendengarkan penjelasan dari guru atau menulis mengerjakan lembar/buku kerja. Baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak.

Keadaan seperti ini juga terjadi di Depok Sleman dari hasil pengamatan Aprilia Rezki Qurnialita saat KKN dan PPL di TK N 1 Sleman pada bulan Juni hingga September 2012 (2013: 4): pembelajaran di TK Imbas gugus II

kecamatan Depok Sleman lebih sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) seperti menghubungkan gambar, menebalkan kalimat, menemukan jalan dalam gambar (*maze*). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan akademik lebih mendominasi pembelajaran di PAUD. Sedangkan anak usia dini membutuhkan kegiatan main dalam proses belajarnya

Bermain merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan anak. Dalam proses belajar, permainan merupakan cara yang baik yang dapat merangsang perkembangan anak. Proses belajar pun akan berjalan efektif ketika anak dalam kondisi senang dan nyaman. Begitu pula sebaliknya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal ketika anak dalam kondisi tidak senang atau anak merasa dipaksa/terpaksa, takut, dan tidak nyaman saat belajar.

Apabila kegiatan akademik lebih mendominasi kegiatan belajar anak, maka sedikit sekali kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk bermain. Akibatnya kebutuhan dasar bermain yang berkaitan dengan kegiatan perkembangan emosi, sosial, bahasa, dan seni belum maksimal terpenuhi. Hal ini mempengaruhi kualitas perkembangan bahkan dimensi kegiatan perkembangan emosi, sosial, bahasa, dan seni cenderung terabaikan. Kondisi belajar seperti ini kurang mendukung anak melewati tahapan perkembangan, yaitu tahapan bermain sendiri, berdampingan, dan asosiatif. Akhirnya, anak akan kesulitan mencapai tahapan perkembangan bermain bersama (*cooperative*). Dampaknya yaitu anak mengalami kesulitan bekerjasama dan bermitra dengan orang lain. Kelak, di masa dewasa anak akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri, berinteraksi, dan bersinergi baik dalam pekerjaan atau kehidupan sosial lainnya (Anita, 2011).

Demikian pentingnya penyelenggaraan PAUD, khususnya dalam pelaksanaan pembelajarannya, menjadikan pentingnya pemahaman mengenai pemilihan model, metode, bentuk, dan pendekatan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan filosofi, teori, model, dan pendekatan pembelajaran anak usia dini. Dengan pemahaman yang benar diharapkan guru/pendidik

anak usia dini dapat mendesain pembelajaran dan kegiatan belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan visi institusi pendidikan akan memudahkan bagi para pendidik untuk memotivasi dan memfokuskan pembelajaran di kelas, khususnya untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang memerlukan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak untuk merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Dalam petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (Kemendiknas, 2012), belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar merupakan ciri strategi belajar di PAUD, karena memang bermain merupakan dunia anak. Pengalaman bermain yang menyenangkan dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognisi maupun sosial. Seperti yang telah diungkapkan oleh Seefeldt bahwa permainan anak-anak adalah kendaraan bagi perkembangan sosial, emosi, dan pikiran maupun sebagai cermin perkembangan mereka (2008: 22).

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan model yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan perkembangan anak. Ada beberapa model pembelajaran dalam PAUD, diantaranya dengan menggunakan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), atau dalam bahasa Indonesianya adalah Sentra dan Saat Lingkaran. Model ini merupakan pengembangan dari model Maria Montessori yang memfokuskan kegiatan anak-anak di sentra-sentra untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Asolihin (2013), di Indonesia metode ini lebih dikenal dengan sentra dan lingkaran (seling). Model pengajaran yang menempatkan anak didik pada posisi yang proporsional atau pendekatan sentra dan lingkaran berfokus pada anak.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Depdiknas (2006) menyatakan bahwa, "BCCT mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan)". Dalam bermain anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat

mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognisi, maupun sosial anak. Melalui model sentra anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran (sentra persiapan, sentra main peran, sentra balok, sentra bahan alam, dan sentra IMTAQ). Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar. Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan pijakan atau arahan main. Melalui sistem sentra yang diterapkan saat ini, pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, karena selalu memperhatikan keunikan dari masing-masing anak didik.

Desa Sariharjo merupakan salah satu desa yang di dalamnya banyak terdapat lembaga PAUD, seperti diantaranya TK ABA Rejodani, TPA Ayah Bunda, Kelompok Bermain Al Ikhlas, Kelompok Bermain Al Mubarak, Kelompok Bermain Rumah Ibu. Namun tidak semua lembaga PAUD di Desa Sariharjo menggunakan model sentra dan lingkaran. Disebabkan penerapan model melalui sentra dan lingkaran bukan hal yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena dibutuhkan pemahaman dan kesiapan dari sumber daya manusia (semua pihak sekolah maupun keluarga) untuk ikut berperan dalam penerapannya. Selain itu kurikulum, media pembelajaran, dan manajemen sekolah pun juga harus mendukung untuk menerapkan model sentra dan lingkaran ini.

Salah satu lembaga PAUD yang telah menggunakan model sentra dan lingkaran dalam pembelajarannya adalah Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Kelompok Bermain Rumah Ibu Jogkang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik atau berbenah diri agar pembelajaran yang diberikan dapat mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengangkat judul "Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkang yang beralamat di Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai Oktober 2014.

Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 109), subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data dapat diperoleh. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang, atau tempat. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik KB Rumah Ibu Jongkang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti secara langsung di kelompok bermain Rumah Ibu Jongkang. Untuk memperoleh data yang valid dan objektif, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sesuai dengan teknik tersebut, maka penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 91) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model sentra dan lingkaran dalam kegiatan main anak usia dini di KB Rumah Ibu meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sentra yang ada di KB Rumah Ibu, diantaranya sentra peran, sentra balok, sentra persiapan, sentra alam.

Persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan sentra dan lingkaran

1. Perencanaan Pembelajaran (Kegiatan Main)

Perencanaan pembelajaran di KB Rumah Ibu dibuat di awal tahun pada saat rapat kerja oleh tim kurikulum KB Rumah Ibu. Perencanaan itu diawali dengan menentukan indikator yang akan dicapai, kemudian melakukan pemetaan indikator, menghitung minggu efektif dalam 1 semester dan dituangkan dalam bentuk program tahunan yang diturunkan dalam program semester, bulanan, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian).

2. Tujuan Pembelajaran

KB Rumah Ibu menggunakan model sentra dan lingkaran karena berpusat pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator dan anak didik yang berperan aktif dalam kegiatan main melalui benda-benda dan orang-orang (lingkungan). Kegiatan main anak yang beragam bertujuan untuk menggali potensi anak lebih luas dan dapat mengembangkan *multiple intelligence* atau seluruh kecerdasan yang dimiliki anak. Seluruh kecerdasan anak dapat dikembangkan melalui kegiatan inti di sentra-sentra yang ada di KB Rumah Ibu.

3. Setting kelas dan Lingkungan Belajar

Sentra main

Sentra merupakan zona atau area bermain untuk anak. Sentra dibuat berdasarkan kebutuhan anak dengan memperhatikan setiap perkembangan anak. Beberapa sentra yang digunakan dalam pembelajaran di KB Rumah Ibu Jongkang berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi antara lain:

Sentra peran

SOP (Standar Operasional Prosedur) KB Rumah Ibu, sentra peran merupakan sentra yang bertujuan untuk mengembangkan daya cipta, daya imajinasi, tahap ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata dan berlatih penerapan konsep diri dan lingkungan sekitar.

Materi yang disusun dan diterapkan dalam sentra peran lebih banyak berupa cerita dan pengenalan profesi yang harus didramakan atau diperankan oleh anak didik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada. Penekanan pada sentra ini terletak pada alur cerita sehingga anak terbiasa untuk berfikir sistematis dan diharapkan saat anak memainkan peran dalam sebuah cerita ia dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak.

Sentra balok

Efek yang diharapkan dari kegiatan di sentra ini adalah anak dapat berfikir topologi, mengenal ruang dan bentuk sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial secara optimal. Materi dibuat untuk merepresentasikan ide/gagasan dalam bentuk yang nyata (bangunan), seperti bentuk rumah, taman bermain, taman bunga, masjid. Penekanannya terletak pada saat anak mengambil balok dan mengembalikannya sesuai bentuk balok.

Sentra persiapan

Sentra yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan dengan permainan yang dapat mendukung pengalaman baca, tulis, dan hitung dengan cara yang menyenangkan. Harapannya adalah anak dapat berfikir teratur, senang membaca, menulis, dan menghitung.

Sentra alam

Sentra bahan alam merupakan pusat kegiatan belajar melalui bermain untuk mengembangkan pengalaman sensori motor dalam rangka menguatkan 3 jari guna

persiapan menulis, sekaligus memberikan pengalaman kepada anak untuk mengenal bahan alam atau sains.

Data wawancara dan dokumentasi di atas diperkuat oleh hasil observasi tentang kegiatan sentra yang dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Kamis, sedangkan untuk hari Jum'at dan Sabtu dijadwalkan untuk pembelajaran klasikal dan ada kegiatan untuk melatih kemampuan motorik yaitu olah tubuh. Pembelajaran klasikal diisi dengan kegiatan untuk melatih kreatifitas dan keterampilan anak. misalnya dengan membuat hasil karya dari kertas (seni melipat, kolase), dan ada kegiatan *cooking class* yang dijadwalkan beberapa bulan sekali. Untuk olah tubuh, meskipun tidak termasuk sentra, tapi guru-guru di KB Rumah Ibu sering juga menyebut sentra olah tubuh. Sentra olah tubuh bertujuan untuk menstimulasi motorik kasar dan keseimbangan otak kanan dan kiri serta mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Pola kegiatan pembelajaran

Pola atau bentuk kegiatan pembelajaran dengan model sentra dan lingkaran di Rumah Ibu berbentuk *moving class* dimana setiap kegiatan inti di sentra, anak pindah dari kelas kelompok usia ke kelas sentra sesuai dengan jadwal sentra masing-masing yang telah ditentukan. Setiap harinya anak bermain dan belajar di satu sentra saja dan untuk sentra lainnya pada hari berikutnya. Sehingga anak dapat bermain di semua sentra secara bergiliran sesuai dengan jadwal.

Alokasi Waktu

Kegiatan pembelajaran di KB Rumah Ibu dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Untuk hari Senin sampai Kamis proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 10.30 untuk kelas *regular*, dan untuk kelas *fullday* berakhir pada pukul 15.00. Sedangkan untuk hari Jum'at dan Sabtu semua pembelajaran berakhir pada pukul 10.30.

Berikut gambaran alokasi waktu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di KB Rumah Ibu berdasarkan data hasil observasi yang diperkuat data dokumentasi:

07.30 – 07.45 : sambut, sapa salam
07.45 – 08.15 : jurnal pagi
08.15 – 08.30 : PAI
08.30 – 08.45 : *toilet training*
08.45 – 09.15 : makan *snack* pagi
09.15 – 10.15 : kegiatan inti di sentra
10.15 – 10.30 : penutup sentra (untuk kelas *regular*)
10.30 – 11.00 : main bebas
11.00 – 12.00 : makan siang
12.00 – 12.30 : sholat duhur berjamaah
12.30 – 13.00 : Iqro (RA/TK A dan RA/TK B)
13.00 – 14.00 : tidur siang
14.00 – 14.45 : mandi
– 15.00 : penutup

Pelaksanaan pembelajaran di setiap harinya tidak selalu sama dengan alokasi waktu yang telah dijadwalkan. Karena berbagai faktor yang mungkin terjadi serta menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik, pendidik, maupun lingkungan belajar di KB Rumah Ibu. Misalnya saja saat kegiatan di sentra peran, anak didik terlalu asik dan senang dengan permainan yang sedang dimainkan (bermain peran) sehingga anak didik tidak ingin segera mengakhiri kegiatan bermain peran itu. Maka secara otomatis waktu yang dialokasikan untuk kegiatan inti di sentra tidak cukup (kurang lama), sehingga dapat menyita waktu untuk bermain bebas sebelum mereka makan siang atau pulang.

Setelah kegiatan inti di sentra anak didik yang mengikuti program *regular*, dapat langsung pulang setelah dijemput oleh orang tuanya masing-masing. Ada juga anak didik yang ikut makan siang dahulu sebelum pulang dikarenakan orangtua meminta kelonggaran waktu kepada pihak sekolah dalam menjemput anaknya di atas jam pulang untuk kelas *regular*.

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di KB Rumah Ibu sangat bervariasi disesuaikan dengan materi

pembelajaran yang disampaikan. Misal saat penyampaian materi cerita, guru menggunakan metode cerita, saat mengenalkan alat atau bahan alam yang baru dengan metode demonstrasi, saat mengenalkan kosa kata baru dengan ceramah dan memberikan contoh pengucapan. Metode bernyanyi juga bisa digunakan agar anak lebih merasa senang belajar dan membuat anak lebih fokus dalam belajar dan bermain di sentra.

Begitu juga dengan strategi yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini disesuaikan dengan tingkat kecerdasan anak. Berdasarkan wawancara dengan guru KB Rumah Ibu, strategi yang digunakan di KB Rumah Ibu ada 3, yaitu pembelajaran langsung, belajar kelompok, dan pembelajaran secara individu. Pembelajaran langsung yang melibatkan anak untuk melihat dan merasakan apa yang sedang dipelajari akan memberikan pengalaman langsung pada anak. Belajar kelompok akan melatih perkembangan sosial emosi anak. Dan belajar secara individu akan belajar secara mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuannya terhadap sesuatu dan anak dapat mengembangkan kecerdasannya sesuai karakter masing-masing anak.

Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini di KB Rumah Ibu

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan main dengan model sentra dan lingkaran yaitu dengan memberikan 4 jenis pijakan main, diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main.

1. Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main yaitu saat guru menata dan mempersiapkan kegiatan main dengan melihat indikator yang akan dicapai. Menghitung densitas (ragam main) dan intensitas (banyaknya kesempatan) main. Guru mempersiapkan alat peraga, lagu, doa/surat/hadit, cerita, kosa kata dan kegiatan

main yang akan dimainkan anak saat kegiatan inti di masing-masing sentra.

Seperti saat di sentra peran yang menitik beratkan pada alur cerita dan pengenalan profesi yang harus diperankan oleh anak didik.. Guru mempersiapkan alat peraga seperti buku cerita, majalah, boneka. Mempersiapkan lagu dua mata saya, kegiatan main yang ber-*setting* toko buah, dengan peran penjual buah, jus, jajan pasar, dan peran sebagai pembeli. Kegiatan main lainnya bisa mengambil *setting* rumah sakit dengan peran yang dimainkan adalah dokter, perawat, apoteker, bagian pendaftaran, dan pasien

Saat di sentra balok yang menitik beratkan pada kecerdasan spasial (ruang) guru mempersiapkan balok beserta asesorisnya (orang-orangan, rumput, bunga). Kegiatan main membuat taman bunga, kebun, masjid atau rumah-rumahan dari balok dan asesorisnya.

Saat di sentra persiapan yang menitik beratkan pada kecerdasan kognitif anak. Guru mempersiapkan alat peraga majalah, buku gambar, dan pensil. Kegiatan main yang dipersiapkan seperti menuang tepung, membaca buku, Tanya jawab kosa kata, menunjuk banyak gambar dan makanan.

Saat di sentra alam yang menitik beratkan pada pengenalan bahan alam dan sains, guru mempersiapkan buku, majalah, bahan alam (biji, daun, air, tanah, tali ronce, nampan, botol, spidol, gelas). Dengan mempersiapkan kegiatan main seperti menuang air, menuang biji salak atau kelengkeng, meronce slondok. Guru yang berperan sebagai fasilitator juga mempersiapkan setting atau lingkungan main yang disesuaikan dengan kegiatan main anak di sentra.

2. Pijakan Sebelum Main

Pijakan sebelum main dengan mengkondisikan anak-anak untuk duduk melingkar bersama guru. Guru menjelaskan kegiatan hari ini, mengenalkan kosa kata baru, lagu, tema/subtema sebagai pembungkus materi pembelajaran. Guru juga *menjelaskan* kegiatan main dan cara main. Sebelum main,

anak dan guru menyepakati aturan main pada hari itu dan memberi kesempatan anak untuk bertanya.

Data di atas didukung oleh data observasi dan dokumentasi mengenai pijakan sebelum main. Kegiatan itu diantaranya penyambutan anak didik yang kemudian *dipersilahkan* duduk dalam posisi melingkar. Guru membuka kelas sentra dengan ucapan salam, selamat pagi, dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama anak didik. Anak didik diajak bernyanyi dengan tempo lambat, sedang, dan keras agar mereka merasa senang dan tenang sehingga mereka dapat kembali fokus mengikuti proses belajar sambil bermain di sentra. Guru menuliskan hari, tanggal, bulan, tahun, dan memperkenalkan kosa kata hari itu melalui menyampaikan tema dan sub tema sebagai pembungkus materi yang disesuaikan dengan indikator yang telah dibuat. Setelah penyampaian materi/konsep dengan strategi yang menyenangkan, guru menyampaikan aturan main (aturan main: sayang teman, tidak rebutan, membereskan alat main setelah selesai) dan kegiatan main yang akan dimainkan oleh anak didik sesuai tema dan indikator yang akan dicapai untuk perkembangan anak didik.

Misal sub temanya adalah anggota badan dan identitas diri, untuk kegiatan main di sentra peran mengambil setting rumah sakit dengan peran yang dimainkan adalah dokter, perawat, apoteker, bagian pendaftaran, dan pasien. Anak didik boleh memilih akan berperan sebagai apa dan guru turut membagi peran yang akan dimainkan anak didik.

Untuk kegiatan main di sentra balok guru menyampaikan anak-anak akan membuat rumah-rumahan dengan balok-balok dan asesoris seperti orang-orangan, rumput dan bunga dari plastik, miniatur hewan yang telah tersedia di ruang sentra balok. Dengan pesan-pesan agar tidak rebutan saat main, saling menyayangi teman, membereskan balok-balok yang dipakai setelah selesai main.

Saat di sentra persiapan, ada beberapa kegiatan main yang telah dipersiapkan untuk anak didik. Seperti melengkapi gambar wajah yang belum ada mata lengkap, belum ada hidungnya, dan mulutnya. Dengan tujuan mengasah kemampuan kognitif anak dan imajinasi anak. Ada juga mewarnai gambar, menirukan gaya orang membaca (melihat-lihat gambar dan tulisan pada buku cerita), membedakan kasar-halus dengan media kertas, panas-dingin dengan media air, runcing-tumpul dengan pensil, dan *puzzle*.

Kegiatan main di sentra alam biasanya memanfaatkan bahan dari alam, dengan tujuan memperkenalkan alam ke dunia anak. Bermain tepung *tapioca* untuk mengasah kemampuan motorik halus dan kasar, mencuci tangan dengan air panas (konsep membedakan panas dan dingin), bermain plastisin untuk membentuk kepala, hidung, mata, dll (bahan alam) mengasah kemampuan kognitif, imajinasi, motorik kasar dan halus. Ada juga bermain kerang dan manik-manik dari bahan alam untuk membedakan kasar dan halus, pensil untuk konsep runcing-tumpul, buku cerita agar anak dapat menirukan gaya orang membaca, dan bermain *puzzle*.

Untuk kegiatan olah tubuh anak didik diarahkan untuk berdiri melingkar bersama guru. Mereka akan diajak bernyanyi dan bergerak sesuai irama lagu, gerakan senam sesuai irama. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan fisik dan motorik anak. Guru juga mengajak anak-anak untuk bermain balok estafet, yaitu berlari menyerahkan satu balok ke temannya dengan berlari secara bergantian.

3. Pijakan Saat Main

Pijakan saat main dilakukan dengan guru mengamati kegiatan main anak dan mencatat tahap perkembangan main anak. Jika anak mengalami kesulitan saat main, guru siap membantu dan memberikan arahan saat main. Data ini diperkuat oleh data observasi pijakan saat main diberikan dengan memberikan waktu main kira-kira 60 menit, mengamati setiap kegiatan main anak, memperluas bahasa anak

dengan memberikan pertanyaan terbuka (misal: adek menjual buah apa saja? → kegiatan main di sentra peran dengan setting toko buah), memberikan gagasan pada anak bila membutuhkan, memperluas gagasan main anak, dan mencatat perkembangan anak dalam lembar evaluasi perkembangan anak dengan merujuk pada tujuan pembelajaran.

4. Pijakan Setelah Main

Guru juga memberikan pijakan setelah main dengan menginformasikan waktu main anak tinggal 10 menit, membereskan kegiatan main sesuai klasifikasinya bersama anak, kembali duduk membentuk lingkaran bersama semua anak. Kemudian kegiatan *recalling* dengan menanyakan perasaan anak selama main dan memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan pengalamannya selama main, dan terakhir melakukan doa penutup bersama anak

5. Evaluasi

KB Rumah Ibu menggunakan 3 bentuk evaluasi yaitu ceklis, catatan anekdot, dan portofolio. Setiap harinya guru mengisi lembar evaluasi perkembangan anak berbentuk ceklis dengan cara mengamati tingkah laku dan tingkat kemajuan anak setiap harinya yang disesuaikan dengan indikator yang dicapai. Ada 3 kategori untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu D (dalam proses), M (mulai berkembang), dan B (berkembang). Kategori itulah yang dituangkan dalam ceklis harian yang nantinya disimpulkan dan dituangkan dalam ceklis mingguan, bulanan, dan semester.

Catatan anekdot dilakukan dengan mencatat tingkah laku anak setiap harinya dimana kejadian itu merupakan kejadian yang jarang terjadi atau peristiwa penting yang dialami anak. Dan portofolio merupakan penilaian terhadap hasil karya anak yang dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar anak (raport) kepada orang tua. Hasil karya anak dapat berupa hasil menggambar, mewarnai, kolase, melipat, dan lain sebagainya yang dikumpulkan dalam satu map untuk setiap anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh data observasi, proses pembelajaran dengan model sentra dan lingkaran di Rumah Ibu telah berjalan dengan lancar. Semua itu tidak lepas dari kerja keras dan dukungan dari pihak sekolah maupun pihak-pihak lain. Berikut merupakan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan model sentra dan lingkaran:

1. Kemampuan pendidik (guru) yang memadai. Tentunya guru yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pendekatan sentra dan lingkaran.
2. Pendidik (guru) yang sudah berpengalaman mengajar di sentra akan lebih mengetahui kondisi yang nyaman untuk anak belajar, dan akan lebih mudah mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pendidik (guru) yang professional. Yaitu guru yang mampu membedakan urusan pribadi/keluarga dengan urusan di sekolah.
4. Lingkungan belajar yang mendukung kegiatan main anak. seperti ruang kelas, ruang sentra, aula, halaman bermain.
5. Media dan sumber belajar yang mendukung.
6. Alat permainan edukatif yang bervariasi dan lengkap akan mendukung kegiatan main anak yang mendukung tahap-tahap perkembangan anak.
7. Dana operasional sekolah. Dana tersebut didapat dari SPP anak didik maupun bantuan dari Dinas Pendidikan.
8. Orangtua yang selalu mendukung kegiatan anak di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Pelaksanaan model sentra dan lingkaran di KB Rumah Ibu telah terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak, meskipun dalam prosesnya masih banyak hal-hal yang mungkin menghambat keberhasilannya. Berikut merupakan hal-hal yang menghambat kelancaran pelaksanaan sentra dan lingkaran berdasarkan data hasil wawancara yang diperkuat data hasil observasi:

1. Terbatasnya jumlah pendidik di KB Rumah Ibu yang terkadang membuat kacau karena jobdes yang kurang jelas.

2. Ide kreatif guru yang kadang sulit muncul saat akan mengajar.
3. Keadministrasian (RKM dan RKH yang kadang lupa diisi oleh guru).
4. Anak didik yang masih sulit diatur saat pembelajaran (kelompok bermain).
5. Kurangnya bahan ajar/materi (secara teknis). Bahan ajar sudah terencana tetapi ketika pelaksanaan tidak ditemukan, maka bahan ajar harus diganti.
6. Masih kurangnya jumlah balok (setiap anak dianggarkan 100 buah) dan miniatur/asesoris balok (tanaman, mobil-mobilan, kursi, orang-orangan) sebagai pendukung kegiatan main anak di sentra balok.
7. Waktu yang kurang dimaksimalkan pada saat PAI mengakibatkan kurang puasnya anak saat bermain di sentra.

Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, apabila seorang guru telah membuat perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru dalam merencanakan pembelajaran harus menyesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. pembelajaran anak usia dini dengan model sentra dan lingkaran menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak (Dediknas, 2006). Pijakan itu diantaranya adalah pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Pijakan-pijakan itu terdapat dalam rencana kegiatan harian (RKH).

Perencanaan pembelajaran di KB Rumah Ibu terdiri dari program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Dalam penyusunannya, tim kurikulum yang juga sebagai pengajar di KB Rumah Ibu memperhatikan usia dan tingkat kecerdasan yang dimiliki anak, inilah yang dapat dijadikan patokan dalam menyusun rencana kegiatan belajar. Untuk rencana kegiatan belajar harian di KB Rumah Ibu, guru merencanakan pijakan lingkungan main, pijakan sebelum, saat, dan setelah main (*recalling*) yang

akan diberikan dalam kegiatan main. Rencana kegiatan harian (RKH) inilah yang akan digunakan guru sebagai pedoman atau pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan pembelajaran di KB Rumah Ibu telah sesuai dengan teori model sentra dan lingkaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, perencanaan pembelajaran dengan model sentra dan lingkaran di KB Rumah Ibu telah tersusun dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat guru setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan adanya rencana kegiatan mingguan, bulanan, dan semester yang diturunkan dari program tahunan.

Model sentra dan lingkaran adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (Depdiknas, 2006). Guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas (kelas diciptakan secara alamiah) dan mendorong anak untuk aktif, kreatif dalam pembelajaran, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang telah dilakukannya (anak tidak hanya sekedar mengetahui tetapi anak mengalaminya sendiri). Melalui sentra dan lingkaran akan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain seluas-luasnya sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing anak.

Dalam pembelajaran dengan model sentra dan lingkaran, sentra dibuat berdasarkan kebutuhan anak dengan memperhatikan setiap perkembangan anak. Sehingga kebutuhan sentra pada setiap lembaga mungkin tidak sama, tergantung kesiapan perangkat dan tenaga pengajar yang ada (Depdiknas).

Sentra yang ada di KB Rumah Ibu hanya ada 4 sentra, diantaranya adalah sentra peran, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra alam. Sentra yang dibuka hanya 4 karena disesuaikan dengan keadaan pendidik dan peserta didik yang jumlahnya terbatas. Meskipun hanya 4 sentra yang dipakai dalam pembelajaran, namun materi dan kegiatan main yang diberikan melalui

pijakan-pijakan main telah mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu main sensorimotor, main pembangunan, dan main peran. Selain itu tujuan pembelajaran untuk merangsang kecerdasan anak pun telah tercapai yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran dengan model sentra dan lingkaran di KB Rumah Ibu sudah berjalan sesuai dengan teori mengenai model sentra dan lingkaran, terbukti dari pembelajarannya yang dirancang dalam bentuk sentra-sentra dan ruangan yang sudah dilengkapi dengan media pembelajaran atau alat permainan edukatif (APE) yang dapat merangsang berbagai kecerdasan anak. Setiap proses pembelajarannya pun didesain dalam bentuk permainan yang terencana dan terarah serta pemberian 4 jenis pijakan main oleh guru untuk mendukung perkembangan anak. 4 jenis pijakan diantaranya pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat/selama main, dan pijakan setelah main.

Sebagian besar guru dan pengelola program di KB Rumah Ibu juga telah mengikuti pelatihan sebelum menerapkan model sentra dan lingkaran ini. Terutama guru yang mengajar di sentra. Setiap program atau agenda yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pihak KB Rumah Ibu selalu melibatkan orangtua, keluarga, dan lingkungan sekitar sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian penyelenggaraan pembelajaran di KB Rumah Ibu telah sesuai dengan prinsip model sentra dan lingkaran.

Evaluasi sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran yang diharapkan itu tercapai. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial, dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik. Selain mencatat kemajuan belajar anak, pendidik juga

dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, KB Rumah Ibu telah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran setiap hari. Hal ini dilihat dari lembar evaluasi perkembangan anak setiap harinya. Guru selalu mengisi lembar ceklis evaluasi perkembangan anak saat pembelajaran berlangsung atau setelah proses pembelajaran.

Selain mengisi lembar ceklis evaluasi perkembangan anak, guru juga mencatat kemajuan belajar anak setiap harinya dan mencatat tingkah laku anak yang merupakan kejadian penting yang dialami anak dalam bentuk catatan anekdot. Serta menilai hasil karya anak, karena semua hasil karya anak dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing anak. Semua kegiatan evaluasi yang dilakukan itu saling berkaitan, karena hasil evaluasi itu akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan buku laporan perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada orangtua anak untuk mengetahui tingkatan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, ada berbagai faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model sentra dan lingkaran di KB Rumah Ibu. Diantaranya dapat dikelompokkan dalam beberapa faktor, yaitu faktor pendidik, fasilitas, dan orang tua.

Dilihat dari faktor pendidiknya, yaitu guru yang telah mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan) dari dinas kabupaten Sleman. Guru yang mengajar di sentra adalah guru yang memang sudah berpengalaman mengajar di sentra, dikarenakan guru akan lebih memahami kondisi yang nyaman untuk belajar anak dan akan lebih mudah mengatasi masalah yang mungkin timbul saat proses kegiatan main berlangsung. Untuk mendukung pelaksanaan model sentra dan lingkaran juga dibutuhkan guru yang profesional dalam mengajar, yaitu guru yang mampu membedakan urusan pribadi dan keluarga dengan urusan yang ada di sekolah. Fasilitas yang ada di KB Rumah Ibu juga mendukung keberhasilan

pelaksanaan model sentra dan lingkaran ini, diantaranya lingkungan yang mendukung kegiatan main anak, APE yang lengkap dan bervariasi, serta berbagai sumber belajar yang mendukung akan membantu anak dalam melewati tahap-tahap perkembangan anak. Fasilitas berupa dana operasional dari Dinas kabupaten dan dari SPP anak didik juga sangat mendukung terlaksananya model sentra dan lingkaran ini. KB Rumah Ibu juga selalu melibatkan orang tua atau wali dalam setiap kegiatan sekolah yang mendukung kegiatan main anak di rumah maupun kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar model sentra dan lingkaran menurut Depdiknas (2006: 5).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan model sentra dan lingkaran di KB Rumah Ibu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor hambatan, diantaranya dari jumlah guru yang terbatas yang terkadang menghambat pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan main anak. Ide kreatif guru yang kadang sulit muncul saat akan mengajar dan keadministrasian (RKH/RKM) yang kadang lupa diisi juga menjadi faktor yang menghambat terlaksananya proses pembelajaran. Guru yang kurang memaksimalkan waktu pada saat PAI dapat mengakibatkan kurang puasnya anak saat bermain di sentra.

Selain dari faktor guru, anak didik yang masih sulit diatur juga akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan model sentra dan lingkaran di KB Rumah Ibu. Serta kurangnya bahan ajar/materi dan bahan alam (secara teknis) yang kadang sudah terencana tetapi ketika pelaksanaan tidak ditemukan, maka harus diganti dengan bahan alam yang lain yang disesuaikan dengan indikator dan tema pada RKH.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan model sentra dan lingkaran di KB Rumah Ibu, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan: dengan membuat perencanaan pembelajaran yang berbentuk program tahunan yang diturunkan dalam program semester, bulanan, mingguan (Rencana Kegiatan Mingguan/RKM), dan harian (Rencana Kegiatan Harian/RKH).

2. Pelaksanaan: dengan memberikan pijakan-pijakan main diantaranya pijakan lingkungan main (penataan lingkungan main), pijakan sebelum main (arahan dan aturan main), pijakan saat main (pemberian kesempatan main, mencontohkan komunikasi, memperkuat & memperluas bahasa anak serta mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak dan kemajuan main anak), dan pijakan setelah main (kegiatan *recalling*). Sentra – sentra yang ada di KB Rumah Ibu ada 4, diantaranya adalah sentra peran, sentra balok, sentra persiapan, dan sentra alam. Hanya ada 4 sentra dikarenakan terbatasnya jumlah pendidik yang ada di KB Rumah Ibu. Setiap kegiatan main di sentra mendukung 3 jenis main, yaitu main sensorimotor, main pembangunan, dan main peran. Guru berperan sebagai fasilitator dan anak didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi yang digunakan di KB Rumah Ibu ada 3 bentuk evaluasi yaitu ceklis, catatan anekdot, dan portofolio.

3. Faktor pendukung pelaksanaan sentra dan lingkaran antara lain: kemampuan guru yang memadai, berpengalaman, dan profesional; lingkungan belajar yang mendukung kegiatan main anak; media, APE, dan sumber belajar yang lengkap dan mendukung; dana operasional sekolah; serta dukungan dari orangtua anak didik. Faktor penghambat pelaksanaan sentra dan lingkaran diantaranya: terbatasnya jumlah pendidik; ide kreatif guru yang kadang sulit muncul, RKM & RKH yang kadang lupa diisi; anak didik yang sulit diatur; kurangnya bahan ajar (secara teknis); kurangnya jumlah balok dan asesorisnya; serta penggunaan waktu yang kurang maksimal.

Saran

Kepada Guru KB Rumah Ibu: diharapkan membuat rincian pembagian tugas atau *job description* untuk menghindari kekacauan saat pelaksanaan pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat benar-benar memahami dan menguasai pengetahuan tentang pendekatan sentra dan lingkaran agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Serta diharapkan dapat mengatur dan

memanfaatkan waktu se-efektif dan se-efisien mungkin agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kepada orang tua / wali murid diharapkan selalu terlibat aktif dalam mendukung kegiatan anak di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Aprilia Rezki Qurnialita. (2013). *Penelitian deskriptif penerapan konsep edutainment dalam pembelajaran taman kanak-kanak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Asolihin. (2013). *Pengertian, konsep dan teori BCCT*. Diakses dari <http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/05/pengertian-konsep-dan-teori-bcct.html>. pada tanggal 15 Januari 2014 jam 09.18 am.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjend Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Ditjend Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Rumah Ibu. (2014). *Buku Panduan Akademik: SOP*. Yogyakarta: Yayasan Al Kautsar Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Bambang Warsito. (2008). *Teknologi pembelajaran, landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.